

Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Mendit Petanahan

Nisa Ul Fitroh, Oky Ristya Trisnawati

IAINU Kebumen

Email: Nisaulfitrohftroh@gmail.com

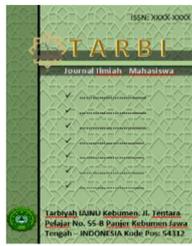
Abstract

The research objectives are: (1). To find out the role of parents in moral training for children in Dukuh Mendit, Kritig Village, Petanahan District, Kebumen Regency. (2). To find out the supporting and inhibiting factors for parents in developing children's morals in Dukuh Mendit, Kritig Village, Petanahan District, Kebumen Regency. The method used is a qualitative descriptive approach. Meanwhile, the research design is field research. Data was obtained from observations, interviews and documentation. And for data analysis the author uses analysis from Miles and Huberman. Data processing techniques use qualitative analysis which includes data reduction, data presentation and conclusions. The research results obtained: It is known that the role of parents is in developing children's morals through education, supervision and example. Parents in Dukuh Mendit have tried to implement the role of parents as educators by teaching religious knowledge, such as praying on time and reciting the Koran. The role of parents is by example by providing a good example, such as speaking politely to others, saying sorry when they make a mistake and thanking them. The role of parents is supervision by means of parents frequently checking their children's cellphones, advising their children when they make mistakes and making friends with good children. Supporting and inhibiting factors for parents in developing children's morals in Dukuh Mendit, Kritig Village. Supporting factors: Good communication between children and parents, protective attitude of parents to remind children to have good morals, enrolling children in TPQ. Inhibiting factors: Lack of parental education in developing morals, parents' busyness in working and children who are difficult to manage.

Keywords: Role, Parents, Development, Morals, Children

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Dukuh Mendit, Desa Kritig, Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak anak Dukuh Mendit, Desa Kritig, Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun desain penelitiannya adalah penelitian lapangan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk analisis data penulis menggunakan analisis dari Miles and Huberman, Teknik pengolahan data menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh: Diketahui bahwa peranan orang tua dalam membina akhlak anak melalui pendidikan, pengawasan dan keteladanan. Peran orang tua dalam pendidikan sudah berusaha diterapkan oleh orang tua di Dukuh Mendit dengan cara mengajarkan ilmu agama, seperti halnya sholat tepat waktu dan mengaji. Peran orang tua dengan keteladanan dengan cara memberikan tauladan yang baik seperti berbicara sopan



kepada orang lain, mengucapkan maaf ketika berbuat salah dan terimakasih. Peran orang tua dengan pengawasan dengan cara orang tua sering mengecek Hp anaknya, menasehati anaknya ketika melakukan kesalahan dan berteman dengan anak yang baik. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Dukuh mendit Desa Kritig. Faktor pendukung: Adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, sikap protektif orang tua untuk mengingatkan anak untuk berakhlak dengan baik, memasuka anak ke TPQ. Faktor penghambat: Kurangnya Pendidikan orang tua dalam membina akhlak, kesebikan orang tua dalam bekerja dan anak yang sulit di atur.

Kata Kunci: *Peran, Orang tua, Pembinaan, Akhlak, Anak*

PENDAHULUAN

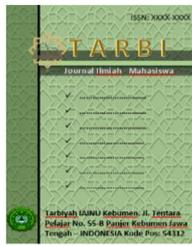
Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah Swt, kepada orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab sejak dalam kandungan, memberi nama anaknya dengan nama yang baik, memberi perhatian dan kasih sayang, mengajari dan menyuruhnya sholat, sampai mendidik dan membantunya menjadi manusia yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental. Bagi anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluargalah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Anak-anak mendengar dan melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu tutur kata orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anaknya. Kegiatan positif harus dijadikan kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan baik.¹

Keluarga menurut para pendidik merupakan tempat pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua.² Orang tua merupakan pendidik yang kodrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat kedua orang tua diberikan anugrah oleh Allah Swt, berupa naluri orang tua. Karena naluri itu timbul kasih sayang para orang tua pada anak-anak mereka. Pendidikan bukan hanya dapat di lingkungan keluarga saja, melainkan di tiga lingkungan pendidikan (Tri Pusat Pendidikan) yaitu lingkungan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.³ Sehingga baik buruknya nilai-nilai keagamaan seseorang dan tinggi rendahnya kecakpan atau keahlian seseorang di pengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan

¹) Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 48.

²) Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. Surakarta: UNS Press.

³) Suhartono, S., Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). *Analysing the Implementation and the Effect of Partnership Among School, Family, and Community towards the Quality of Education in SD Negeri 02 Karangari Kebumen. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1).



tersebut.⁴

Pembinaan akhlak yang baik dimulai dari dalam keluarga, yaitu dengan mengajarkan akhlak yang baik. Seperti mengajarkan kedisiplinan dan hal-hal positif kepada anak serta memotivasi anak sebagai salah satu bentuk suport orang tua kepada anak agar tidak melakukan perilaku buruk. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak. Pembinaan yang kuat seharusnya dimulai dari orang tua, sejak anak masih dalam kandungan sampai akhir masa. Apabila pendidikan anak terabaikan oleh orang tua terutama sampai akhir masa anak-anak akan sulit bagi anak untuk mengalami perubahan cepat baginya.

Sehingga peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan mendidik anak, terutama dalam pendidikan akhlak dan tauhid. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Lukman Hakim terhadap anaknya. Beliau merupakan orang tua yang berhasil dalam mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.⁵ Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surat Al Lukman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدهَا النَّاسُ وَاَلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk dalam hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S Al Lukman 6).⁶

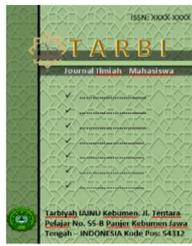
Maksud dari ayat tersebut adalah mewasiatkan kepada anak mengenai beberapa hal, diantaranya mendirikan sholat dan mengajak manusia agar mengajarkan kebaikan sehingga dapat mencegah dari perbuatan munkar dan tidak mengerjakan dosa.

Desa Kritig terutama Dukuh Mendit merupakan wilayah yang cukup luas, dimana peran orang tua hampir sebagian besar warganya bekerja sebagai petani dan berbagai macam mata

⁴ M. Miftahul Tamsil, *Peran Keluarga dalam Usaha Pembinaan Akhlak pada Anak di Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambik Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2020), hal 3.

⁵ Silahududin, *Peran Orang Tua dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak*, Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 5, no. 1 (2017), hal 2.

⁶ Al-Hikam, Al Qur'an dan Terjemah. (Bandung: Diponegoro, 2014), Hal 412.



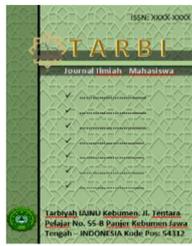
pencarian digeluti oleh penduduk untuk mencukupi kebutuhan hidup. Karena minimnya pendidikan orang tua, kesibukan orang tua dalam bekerja tidak jarang akan merubah pola asuh dalam keluarga, kurang memberikan perhatian dalam pembinaan akhlak kepada anaknya sendiri.

Sehingga anak-anak di Dukuh Mendit banyak yang belum mendapatkan pembinaan akhlak dari orang tua secara baik dan benar dengan metode yang sesuai dengan usianya, mereka cenderung tumbuh kembang dengan bebas dan tanpa control dari orang tua. Mereka cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, kurang disiplin dalam beribadah, suka berbohong dan sering berkata tidak sopan. Namun sebagai orang tua pasti menginginkan anak tumbuh dan berkembang dengan memiliki ahlakul karimah. Adapun rumusan penelitian mengenai Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen? Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan memakan waktu yang panjang untuk melakukan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah agar hasil penelitian lebih fokus. Penulis hanya membatasi dan membahas mengenai “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 13-15 tahun Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human instrumen*). Desain dalam penelitian menggunakan desain penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti sesuatu terjadi di tempat



itu.⁷ Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu: Kepala Desa Kritig beliau Bapak Agus, Orang tua di Dukuh Mendit Desa Kritig, Anak usia 13-15 di Dukuh Mendit Desa Kritig, Masyarakat Dukuh Mendit desa Kritig

Sedangkan menggunakan teknik sebagai berikut observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahap dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran” adalah pemain sandiwaranya. Peran adalah suatu yang melekat pada diri seseorang.⁹ Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama terjadinya suatu hal. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu atau seseorang yang menentukan arah objek atau masalah. Dengan kata lain seseorang yang menentukan arah atau aturan-aturan yang berlaku dalam suatu badan. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan suatu peran.

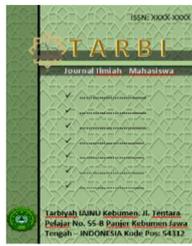
Mengenai pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Orang Tua berarti Ayah dan Ibu”. Sedangkan dalam penggunaan Bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *al-walid*. Orang tua mempunyai fungsi pendidik karena seorang anak pertama kali memperoleh pengetahuan dari orang tuanya. Sehingga orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Orang tua harus sadar akan kewajibannya ini agar terbentuknya generasi Islam yang berkepribadian muslim dan beriman, taat beribadah, teguh pendirian, pandai bergaul, ramah dan memiliki kepekaan sosial atau kepedulian yang tinggi. Sehingga fungsi dan

⁷) Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), hal. 26.

⁸) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal 334.

⁹) Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal 1256.



peran orang tua sebagai pelindung dan pembimbing anggota keluarga dapat terjaga keutuhannya. Dalam dunia pendidikan setiap pendidik haruslah berusaha menjadi tauladan bagi murid-muridnya. Dengan keteladanan yang baik itu maka anak akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Pembinaan di dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara membina. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat kita lihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Menurut Arifin, pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar unntuk membimbing atau mengarahkan kepribadian serta kemmapuna anak, baik dalam Pendidikan formal maupun non formal.¹⁰ Diantara metode mendidikan akhlak adalah sebagai berikut: Metode Perintah, Metode larangan, Metode motivasi, Metode pembiasaan, dan Metode teladan.¹¹

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam membina akhlak anak melalui pendidikan, pengawasan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam pembinaan akhlak anak di Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

1. Peranan Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran keluarga selaku pendidik bagi anak-anaknya sangatlah penting. Segala bentuk perbuatan baik penampilan, perkataan dan sebagainya yang didengar, dilihat, dan diperhatikan oleh anak akan ditiru dan dilakukan anak. Sebab pada dasarnya sebelum anak dewasa, makai anak selalu bersifat imitative dan identifikatif terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua. Maka dari itu dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islam anak, orang tua harus melengkapi Pendidikan anak akhlak yang memadai.

Dari hasil wawancara penulis dengan keluarga Bapak Mungalim mengungkapkan bahwa:

¹⁰ M. Arifin, *Hubunag Timnal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal 30.

¹¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hal 136.



“Dalam pembinaan akhlak terhadap anak, saya berusaha mendidik anak saya beribadah dengan baik, selalu berkata jujur, mengajarkan sopan santun dan menolong sesama teman”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak Bapak Darimin (Najma): Saya diajari orang tua saya untuk sholat berjamaa’ah, menghormati orang yang lebih tua, dan mengaji di TPQ. Terus kalau main orang tua saya harus tau main dengan siapa, kalo saya berteman dengan teman yang kurang baik, mainnya terlalu jauh, saya akan dimarahi oleh orang tua saya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ditengah-tengah kehidupan masyarakat dukuh Mendit Desa Kritig, Sebagian orang tua sudah melakukan perannya sebagai pendidik. Dari hasil wawancara orang tua dapat disimpulkan, orang tua sudah berusaha mendidik anak dengan baik antara lain mengajarkan ilmu agama seperti halnya sholat tepat waktu, dan mengaji.

2. Peranan Orang Tua Dengan Keteladanan

Membina akhlak anak tidak hanya dengan pendidikan saja, melainkan dengan menggunakan system keteladanan, sebagaimana yang dilakukan oleh Keluarga Bapak Marsudi mengungkapkan bahwa:

“Saya mengajarkan akhlak anak dengan contoh nyata, seperti melaksanakan sholat berjama’ah, mengaji di TPQ dan masjid serta bersikap sopan kepada orang lain, saya juga melaksanakan untuk mengerjakan apa yang saya perintahkan”.¹²

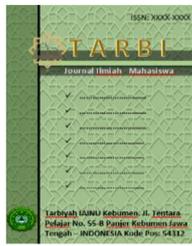
Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh keluarga Bapak Darimin mengungkapkan bahwa:

“Karena saya dan suami saya merasa kurang maksimal dalam membina akhlak anak saya, jadi saya memasukan anak saya ke TPQ agar mendapatkan ilmu agama yang cukup. Akan tetapi saya tidak melupakan peranan orang tua yang memberikan contoh yang baik kepada anak saya. Seperti Ketika adzam maghrib berkumandang saya mengajak anak saya untuk sholat berjama’ah di masjid, saya juga membiasakan mengucapkan kata maaf, tolong dan trimakasih”.¹³

Pendapat diatas diperkuat dengan wawancara kepada anak dari Bapak

¹²) Ibu Kuswarti di rumah keluarga Bapak Marsudi Dukuh Mendit, 20 Agustus 2023.

¹³) Ibu Zaimah di rumah keluarga Bapak Darimin Dukuh Mendit, 20 Agustus 2023.



Marsudi:

“Orang tua saya selalu mengajarkan dan mencontohkan dalam hal kebaikan, seperti sholat berjama’ah, mengaji di Madrasah dan sopan santun. Selain itu jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan memarahi saya, karena saya sering bermain Hp sampai lupa waktu, orang tua saya juga harus tau dengan siapa saya berteman”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah mencontohkan hal kebaikan kepada anak mereka. Diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat, Ketika adzan maghrib orang tua mengajak anaknya ke masjid untuk melakukan sholat berjama’ah. Kemudian orang tua juga memberikan tauladan yang baik seperti berbicara dengan sopan kepada orang lain khususnya kepada orang yang lebih tua. Selain itu juga orang tua mengajarkan tata krama yang baik seperti mengucapkan maaf ketika berbuat kesalahan.

3. Peranan Orang Tua Dengan Pengawasan

Pendidikan akhlak anak juga dapat melalui pengawasan. Tidak sedikit orang tua yang mengawasi anaknya dalam pergaulan lingkungan. Karena zaman sekarang lingkungan sangat berpengaruh besar bagi akhlak anak. Dari hasil wawancara dengan keluarga Bapak Tasimun mengungkapkan bahwa:

“Agar anak saya tidak terpengaruh lingkungan yang kurang baik, saya selalu menasehati anak saya dengan lemah lembut supaya anak tidak memberontak, apalagi anak saya perempuan. Selain itu saya juga mengawasi pergaulan anak saya, agar tidak sembarang dalam berteman. Saya juga melarang anak saya bermain terlalu larut”.¹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap anak dari Bapak Tasimun (Zaidatunnabila):

“Orang tua saya selalu menanyakan dengan siapa saya berteman, memarahi saya ketika sering main Hp dan lupa waktu saat bermain. Orang tua saya juga sering mengajak saya sholat berjama’ah dan mengaji”.¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Dukuh Mendit sudah memberikan pengawasan yang cukup bagi anaknya, dengan

¹⁴⁾ Masna di rumah keluarga Bapak Marsudi Dukuh Mendit, 20 Agustus 2023.

¹⁵⁾ Ibu Muntasaroh di rumah keluarga Bapak, tanggal 26 Agustus 2023.

¹⁶⁾ Zaidatun di rumah keluarga bapak Tasimun, pada hari Sabtu 26 Agustus 2023

pengawasan pergaulan yang bebas. Kemudian juga dalam menggunakan media elektronik khususnya HP orang tua jua seringkali mengecek HP anaknya. Akan tetapi, masih banyak anak yang sering melanggar apa yang dilarang oleh orang tua mereka.

Peneliti juga melakukan Hasil wawancara dengan Tokoh Agama dan Kepala Desa. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu tokoh agama di Dukuh Mendit Desa Kritig yaitu Bapak Chadjib beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk memberikan pembinaan akhlakk kepada anak-anaknya, peran orang tua yang paling utama adalah dengan memberikan contoh atau teladan di rumah masing-masing, di rumah orang tua harus menunjukkan akhlak yang baik di hadapan anak-anaknya. Ayah harus menunjukkan bagaimana berakhlak dengan ibu dan sebaliknya, dengan contoh keeladanan tersebut Inshaallah anak akan meniru akhalak yang dicontohkan oleh orang tuanya”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut pendapat dari Bapak Ky. Khadjib beliau mengatakan bahwa salah satu peran orang tua yang paling utama adalah memberiakn contoh atau teladan di rumah. Orang tua di rumah juga harus menunjukkan akhlak yang baik di hadapan anak-anaknya. Orang tua memberikan contoh keteladanan bagaimana berakhlak kepada orang yang lebih tua dan orang lain, dengan adanya contoh tersebut anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tuanya.

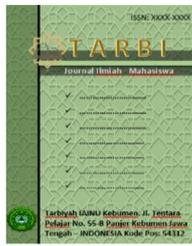
Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Agus (Kepala Desa) beliau menyampaikan bahwa:

“Di Desa Kritig kondisi akhlak anak cukup baik karena disini ada beberapa pondok yang dekat. Saya pernah melihat beberapa anak bermain Hp bersama temannya sampai sore lalu dijemput oleh orang tuanya agar pulang. Menurut pendapat saya orang tua di Desa Kritig sudah berusaha untuk mendidik akhlak anaknya agar menjadi baik, walaupun masih ada anak yang suka membantah orng tua. Orang tua disini banyak yang memasukan anaknya ke TPQ untuk mengaji”.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa akhalak anak di Desa Kritig sudah cukup baik, dilihat dari lingkungan desa ada beberapa pondok pesanten. Orang tua sudah berusaha membina akhlak anaknya dengan baik, melarang anaknya agar tidak bermain lupa waktu. Namun masih ada bebera anak yang akhalaknya belum baik. Ada beberapa orang tua yang tidak bisa langsung mengajari anaknya

¹⁷⁾ Khadjib di rumah keluarga Bapak Khadjib, tanggal 3 September 2023

¹⁸⁾ Agus di Balai Desa Kritig, tanggal 31 Juli 2023



mengaji, mereka tetap berusaha dengan cara memasukan anaknya ke TPQ.

Berdasarkan jurnal tersebut relevan dengan Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pubertas Di Jorong Tengah Padang Kab.Lima Puluh Kota”, yang ditulis oleh Welly Puspita Sari. Hasil penelitian ini adalah peranan orang tua dalam membina akhlak anak pada masa pubertas di Jorong Tengah, Kab. Lima Puluh Kota. Peranan pendidik telah dijalankan oleh orang tua, mereka telah memberikan arahan dan bimbingan agar anak melaksanakan ibadah dan perbuatan yang baik. Peranan orang tua sebagai panutan sudah terlaksana, orang tua telah memberikan contoh kepada anaknya bagaimana cara berakhlak yang baik.¹⁹

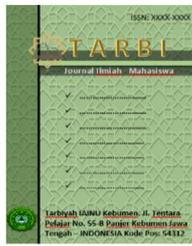
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada dasarnya orang tua di Dukuh Mendit memiliki tingkat perhatian pada anak-anaknya. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh anak-anak dalam wawancara. Orang tua mengajarkan anak-anaknya sholat, mengaji, sopan santun kepada orang yang lebih tua dan sesama, bahkan orang tua yang tidak sempat mengajari anaknya mereka measukan anaknya ke TPQ supaya tetap mendapatkan pengetahuan ilmu agama yang cukup. Orang tua juga tidak hanya memerintah saja, melainkan orang tua juga ikut menjalankan apa yang sudah diperintahkan kepada anaknya.

Selain itu perhatian orang tua terhadap lingkungan anak sangat diperhatikan, orang tua sering menasehati anaknya tidak ikut-ikutan melakukan hal-hal yang buruk, seperti berbicara kotor, tidak sopan kepada orang tua maupun orang lain, serta orang tua juga membatasi anaknya dalam berteman dengan yang kurang baik. Peneliti melihat ada anak yang masih susah untuk dinasehati, orang tua sudah sering melarang anaknya agar tidak melakukan hal tersebut, akan tetapi anak masih melanggar. Peneliti juga melihat perilaku anak yang sudah baik, seperti sholat berjama'ah, berkata sopan ketika berbicara dengan orang tua, tidak lupa waktu ketika bermain, rajin berangkat mengaji, serta mengucapkan terimakasih.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

1. Faktor pendukung:

¹⁹⁾ Welly Puspita Sari, “*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pubertas Di Jorong Tengah Padang Kab. Lima Puluh Kota*”, Skripsi pada Institute Agama Islam Bukittinggi, Bukittinggi 2021



Dalam faktor pendukung ini ada beberapa hal yang peneliti temukan sebagai berikut:

a. Adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua:

Dalam menciptakan akhlak yang baik orang tua jug perlu untuk membuka komunikasi yang baik kepada anak. Seperti yang disampaikan keluarga Bapak Marsudi:

“Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua juga harus ada, karena jika orangtua tidak mengajak anaknya untuk berkomunikasi maka orang tuanyalah yang akan kesulitan untuk memahami keadaan anaknya. Apalagi dalam hal pembinaan akhlak orang tua dapat memberikan masukan-masukan jika anak ada kesalahan”.²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangatlah penting bagi anak dan orang tua, karena dengan adanya komunikasi tersebut orang tua dapat lebih memahami keadaan anak. Khususnya dalam pembinaan akhlak, jika anak tersebut melakukan sebuah kesalahan, sebagai orang tua dapat lebih mudah memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap ankanya agar anak tersebut lebih baik lagi.

b. Sikap protektif orang tua dalam mengingatkan anak untuk berakhlak dengan baik

Sikap orang tua dalam mengingatkan anak untuk berakhlak dengan baik adalah hal yang sangat wajar dilakukan oleh orang tua, karena oarng tua ingin ynag terbaik untuk anaknya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Tasimun:

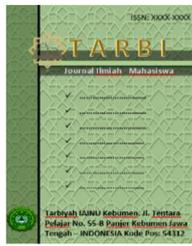
“Karena anak saya perempuan saya lebih protektif terhadap pergaulan anak saya dari pergaulan zaman sekarang. Menanyakan dengan siapa berteman, mengabari ketika sedang keluar rumah dan mengecek Hp anak saya juga memantau anak saya agar tetap mengaji dan belajar juga”.²¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus lebih peduli lagi terhadap perkembangan anak-anaknya terkait pembinaan akhlak, dengan cara memberikan sikap protektif untuk mengingatkan anaknya, agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik.

c. Memasukan anak ke TPQ

²⁰⁾ Ibu Kuswanti di rumah keluarga Bapak Marsudi Dukuh Mendit, 20 Agustus 2023.

²¹⁾ Ibu Muntasaroh di rumah keluarga Bapak, tanggal 26 Agustus 2023.



Dari hasil yang peneliti dapatkan bahwasanya kebanyakan orang tua akan memasukan anaknya ke TPQ, karena tidak semua orang tua bisa mengajari anaknya mengaji. Seperti yang disampaikan oleh keluarga Bapak Darimin, Sebagai orang tua saya merasa masih kurang dalam mendidik anak saya, karena itu saya masukan ke TPQ, kaluar malam hari mengaji di masjid.

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya pendidikan orang tua dalam membina akhlak

Dari hasil yang peneliti temukan bahwasanya ada beberapa orang tua yang masih belum bisa mengajari anaknya mengaji, seperti yang disampaikan oleh keluarga Bapak Marsudi:

“Saya merasa bahwa saya masih belum bisa mengajari anak saya mengaji sendiri, karena itu saya mengajak agar anak saya berangkat mengaji di Masjid”.²²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua masih peduli dengan pendidikan akhlak anak walaupun orang tua tidak bisa mengajari sendiri, orang tua masih berusaha mengajak anaknya mengaji di Masjid.

b. Kesibukan orang tua dalam bekerja

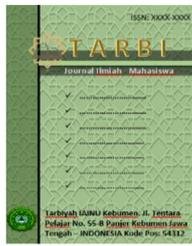
Dari hasil yang peneliti temukan, bahwasanya ada beberapa orang tua yang memang sibuk bekerja salah satunya keluarga Bapak Amirudin yang bekerja sebagai petani: Saya dan suami saya jarang berada di rumah, apalagi saat musim menanam padi dan panen. Saya berangkat pagi dan pulang sore, anak saya lebih sering dirumah sendirian.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak sering ditinggal dirumah sendirian. Orang tua tidak bisa mengontrol perkembangan akhlak anak dengan baik, sehingga anak terkadang lupa waktu saat bermain dan lupa mengerjakan sholat.

c. Anak sulit diatur

²²⁾ Ibu Kuswarti di rumah Keluarga Bapak Marsudi, tanggal 20 Agustus 2023.

²³⁾ Ibu Siti Marfungah di rumah keluarga Bapak Amirudin, tanggal 20 Agustus 2023.



Dari hasil yang peneliti temukan bahwasanya masih ada anak yang yang sulit diatur, sebagaimana yang disampaikan oleh keluarga Bapak Mungalim: Saya sebagai orang tua sudah berusaha membina akhlak anak saya dengan baik, akan tetapi anak masih sering bermain lupa waktu dan sering bermain Hp.²⁴

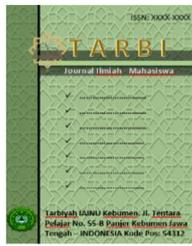
Dari hasil wawancara tersebut, orang tua sudah berusaha untuk membina akhlak anaknya dengan baik, akan tetapi anak masih susah diatur, beberapa hal yang menyebabkan anak sulit diatur diantaranya adalah terlalu sering bermain Hp dan bermain dengan teman yang kurang baik. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Skripsi yang ditulis oleh Santi berjudul Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 di KP. Ciater Tangerang Selatan yang membahas beberapa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar yaitu adanya komunikasi yang baik antar anak dan orang tua adanya sikap protektif orang tua kepada anak, meluangkan waktu untuk anak, kesibukan orang tua dalam pekerjaan.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Dukuh Mendit dilakukan sebagai berikut: 1) Sebagai pendidik, orang tua menanamkan keyakinan kepada Allah, mengajarkan sholat dan berjama'ah, mengaji, sopan santun kepada orang tua dan orang lain, menolong sesama teman, berbicara jujur, serta memasukan anaknya ke TPQ; 2) Sebagai teladan, orang tua memberikan keteladana kepada anaknya. Seperti Ketika orang tua megajarkan untuk sholat berjama'ah di masjid. Orang tua juga membiasakan anaknya untuk mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih; 3) Sebagai pengawas, tindakan yang dilakukan orang tua dalam melakukan pengawasan yaitu mengawasi pergaulan anaknya supaya terhindar dari hal-hal yang kurang baik, menasehati Ketika anak melakukan kesalahan; 4) Hambatan yang dialami orang tua dalam pembinaan akhlak tersebut

24) Wawancara kepada keluarga Bapak Mungalim selaku orang tua, dari Saudara Samson, pada Hari Minggu, 20 Agustus 2023.

25) Santi, *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19*, (Tangerang Selatan: Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta,2022)



diantaranya adalah kurang pemahaman keagamaan orang tua, kurangnya pengawasan terhadap anak dan anak yang masih sering memantah kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikam. (2014). *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Arifin, M. (2005). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. Surakarta: UNS Press.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2017). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santi. (2022). *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19*, (Tangerang Selatan: Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta,
- Sari, W. P. (2021). "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pubertas Di Jorong Tengah Padang Kab. Lima Puluh Kota", Bukittinggi: Skripsi pada Institute Agama Islam Bukittinggi.
- Silahududin. (2017). Peran Orang Tua dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak, *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* Vol. 5, No. 1
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, S., Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). Analysing the Implementation and the Effect of Partnership Among School, Family, and Community towards the Quality of Education in SD Negeri 02 Karang Sari Kebumen. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1).
- Tamsil, M. M. (2020). *Peran Keluarga dalam Usaha Pembinaan Akhlak pada Anak di Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambik Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember), hal 3.